

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN DAYA JUANG
MAHASISWA PPKN DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI**

Herbiyansa Putra Pratama¹, Devi Sutrisno Putri^{2*}, Yunisca Nuralisa³,
Nurhayati⁴, Mohammad Mona Adha⁵

¹⁻⁵Universitas Lampung

¹herbiyansa123@gmail.com, ²devi.sutrisnoputri@fkip.unila.ac.id,

³yunisca.nuralisa@fkip.unila.ac.id, ⁴nurhayati.1992@fkip.unila.ac.id,

⁵mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the fact that some students of the Civic Education (PPKn) Study Program at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung, still experience difficulties in maintaining consistency and perseverance (adversity quotient) while completing their thesis. One external factor presumed to play an important role is the family social environment, which includes emotional, instrumental, informational, and appraisal support. This research aimed to determine whether there is a relationship between the family social environment and students' adversity quotient in completing their thesis. The study employed a quantitative method with a correlational approach. The population consisted of 116 PPKn students from the 2022 cohort who were in the process of writing their thesis, with a sample of 90 students determined using the Taro Yamane formula and random sampling technique. The research instrument was a questionnaire developed based on indicators of the family social environment and the adversity quotient indicators (control, ownership, reach, and endurance). Data were analyzed using SPSS through correlation tests, normality tests, linearity tests, and hypothesis testing. The results showed a strong and positive relationship between the family social environment and students' adversity quotient. These findings indicate that the better the family social support, the higher the students' adversity quotient in completing their thesis. This study provides empirical evidence that strengthening the role of the family is a strategic factor in enhancing students' resilience, perseverance, and ability to overcome academic challenges.

Keywords: social environment, adversity quotient, PPKn, thesis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung yang mengalami kesulitan menjaga konsistensi dan ketekunan (daya juang) dalam menyelesaikan skripsi. Salah satu faktor eksternal yang diduga berperan penting adalah lingkungan sosial keluarga yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan daya juang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian berjumlah 116 mahasiswa PPKn angkatan 2022 yang sedang menyusun skripsi, dengan sampel sebanyak 90 mahasiswa yang ditentukan menggunakan

rumus Taro Yamane dan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator lingkungan sosial keluarga dan indikator daya juang (*Adversity Quotient*) yang meliputi *control*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui uji korelasi, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara lingkungan sosial keluarga dengan daya juang mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan lingkungan sosial keluarga, maka semakin tinggi daya juang mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa penguatan peran keluarga menjadi salah satu faktor strategis dalam meningkatkan ketahanan, ketekunan, dan kemampuan mahasiswa menghadapi hambatan akademik.

Kata kunci: lingkungan sosial, adversity quotient, PPKn, skripsi

A. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki posisi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, berintegritas, serta mampu beradaptasi terhadap dinamika sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan akademik, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, ketangguhan, serta tanggung jawab moral mahasiswa. Keberhasilan pendidikan tinggi tidak semata diukur dari capaian indeks prestasi, melainkan juga dari kemampuan mahasiswa menyelesaikan studi secara tepat waktu dengan kualitas akademik yang memadai. Dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia, skripsi merupakan salah satu bentuk karya ilmiah yang wajib disusun

mahasiswa sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Skripsi menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan teori, metodologi penelitian, serta kemampuan analisis secara mandiri dan sistematis. Proses penyusunan skripsi sering kali menjadi fase paling menantang dalam perjalanan akademik mahasiswa karena melibatkan tekanan intelektual, tuntutan administrasi, serta pengelolaan waktu yang kompleks. Data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi pada tahun 2023 menunjukkan bahwa rata-rata masa studi mahasiswa program sarjana masih melampaui empat tahun. Fakta ini mengindikasikan bahwa penyelesaian tugas akhir menjadi salah satu faktor signifikan yang memengaruhi keterlambatan kelulusan mahasiswa. Fenomena keterlambatan tersebut

tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis mahasiswa.

Proses penyusunan skripsi memerlukan ketekunan, komitmen, kemampuan mengelola stres, serta daya tahan menghadapi kegagalan. Kemampuan tersebut dalam kajian psikologi pendidikan dikenal sebagai daya juang atau Adversity Quotient. Konsep ini diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz yang menjelaskan bahwa daya juang mencerminkan kapasitas individu dalam menghadapi kesulitan dan mengubah hambatan menjadi peluang pengembangan diri. Stoltz mengemukakan empat dimensi utama yang dikenal dengan konsep CORE, yaitu control, ownership, reach, dan endurance. Dimensi control berkaitan dengan kemampuan individu mengendalikan respons terhadap kesulitan. Dimensi ownership menekankan tanggung jawab terhadap penyelesaian masalah. Dimensi reach menggambarkan kemampuan membatasi dampak masalah agar tidak meluas ke aspek kehidupan lain. Dimensi endurance menunjukkan keyakinan bahwa kesulitan bersifat sementara dan dapat diatasi. Mahasiswa dengan daya juang tinggi cenderung menunjukkan konsistensi dalam

menyelesaikan tugas akademik, berani mencari solusi ketika menghadapi hambatan, serta memiliki optimisme terhadap keberhasilan. Sebaliknya, mahasiswa dengan daya juang rendah sering mengalami penundaan pekerjaan, kehilangan motivasi, serta mudah menyerah ketika menghadapi revisi atau kritik akademik.

Survei nasional mengenai kesehatan mental mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir mengalami tekanan akademik yang cukup tinggi pada fase penyusunan skripsi. Kondisi tersebut memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor yang dapat memperkuat daya juang mahasiswa. Berbagai penelitian terdahulu lebih banyak menekankan faktor internal seperti motivasi intrinsik, regulasi diri, kecerdasan emosional, serta strategi coping dalam menjelaskan keberhasilan akademik mahasiswa. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi penting dalam memahami aspek personal mahasiswa. Namun demikian, faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sosial belum banyak dikaji secara mendalam dalam konteks hubungan langsung dengan daya juang mahasiswa tingkat

akhir. Padahal, mahasiswa tidak hidup dalam ruang yang terisolasi. Mereka berada dalam sistem sosial yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kondisi psikologis dan akademiknya. Lingkungan sosial keluarga merupakan sistem interaksi pertama yang membentuk nilai, kebiasaan, serta pola pikir individu. Dalam perspektif dukungan sosial yang dikemukakan oleh ****James S. House****, dukungan sosial terdiri atas dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Dukungan emosional meliputi empati, kasih sayang, serta perhatian yang memberikan rasa aman secara psikologis. Dukungan instrumental berupa bantuan nyata seperti pemenuhan kebutuhan finansial atau fasilitas belajar. Dukungan informasional berupa nasihat, arahan, serta bimbingan dalam pengambilan keputusan. Dukungan penilaian berbentuk apresiasi, pengakuan, dan umpan balik positif yang memperkuat rasa percaya diri individu.

Secara teoretis, dukungan sosial keluarga dapat berfungsi sebagai faktor protektif yang meningkatkan ketahanan individu

dalam menghadapi tekanan. Mahasiswa yang memperoleh perhatian dan dorongan positif dari keluarga cenderung memiliki stabilitas emosional yang lebih baik. Stabilitas tersebut berperan penting dalam menjaga konsistensi penyusunan skripsi. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau adanya tekanan yang berlebihan dapat memicu kecemasan akademik dan menurunkan motivasi. Oleh karena itu, hubungan antara lingkungan sosial keluarga dan daya juang mahasiswa menjadi isu yang relevan untuk diteliti secara empiris. Dalam konteks mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, isu ini memiliki dimensi yang lebih luas. Mahasiswa PPKn diproyeksikan sebagai calon pendidik yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter dan nilai kebangsaan. Ketangguhan akademik yang mereka miliki bukan hanya berdampak pada keberhasilan pribadi, tetapi juga mencerminkan kesiapan mereka menjadi agen pendidikan nilai di masa depan. Apabila mahasiswa PPKn mampu menunjukkan daya juang tinggi dalam menyelesaikan skripsi, maka hal tersebut mencerminkan internalisasi nilai tanggung jawab, kerja keras, dan

ketekunan yang menjadi esensi pendidikan kewarganegaraan. Kajian empiris sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan resiliensi akademik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut menggabungkan berbagai sumber dukungan seperti teman sebaya, dosen, dan lingkungan kampus secara umum.

Penelitian yang secara spesifik memfokuskan pada dukungan keluarga sebagai variabel independen dan daya juang berbasis dimensi CORE sebagai variabel dependen masih relatif terbatas, khususnya pada mahasiswa PPKn. Celah inilah yang menjadi dasar kebaruan penelitian ini. Penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan teori dukungan sosial dan teori daya juang dalam kerangka pendidikan nilai dan moral. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi keluarga, mahasiswa, serta institusi pendidikan dalam merancang strategi

pendampingan yang lebih komprehensif. Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara lingkungan sosial keluarga dengan daya juang mahasiswa PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dalam menyelesaikan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta membuktikan secara empiris hubungan tersebut sehingga dapat memperkaya literatur mengenai faktor eksternal yang memengaruhi ketahanan akademik mahasiswa serta memperkuat basis pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara variabel secara objektif dan terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh data empiris dalam bentuk angka yang dapat dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat sistematis dan dapat digeneralisasikan. Dalam paradigma ini, setiap variabel dirumuskan secara

operasional ke dalam indikator yang dapat diukur melalui instrumen penelitian, sehingga hubungan antarvariabel tidak hanya didasarkan pada asumsi teoretis, tetapi dibuktikan melalui pengolahan data yang akurat. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara rasional serta meminimalkan subjektivitas dalam interpretasi hasil.

Desain korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan tertentu kepada responden, melainkan mengamati hubungan yang terjadi secara alami antara lingkungan sosial keluarga sebagai variabel bebas dan daya juang mahasiswa sebagai variabel terikat dalam penyelesaian skripsi. Melalui analisis korelasi, penelitian ini bertujuan mengetahui kekuatan serta arah hubungan kedua variabel, apakah bersifat positif atau negatif, sekaligus menguji signifikansi hubungan tersebut secara statistik. Pemilihan desain ini dinilai tepat karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengidentifikasi keterkaitan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi tantangan akademik,

tanpa melakukan manipulasi kondisi pada subjek penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Lingkungan Sosial Keluarga Mahasiswa

Analisis deskriptif terhadap variabel lingkungan sosial keluarga dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai tingkat dukungan yang diterima mahasiswa selama proses penyusunan skripsi. Variabel ini diukur melalui empat indikator utama yang bersumber dari teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh James S. House, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian. Keempat indikator tersebut merepresentasikan dimensi psikososial yang secara teoritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi mental dan motivasional individu.

Hasil analisis distribusi frekuensi menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung merasakan

adanya keterlibatan keluarga dalam proses akademik yang mereka jalani. Dukungan emosional, seperti perhatian, empati, dan dorongan moral, menjadi aspek yang paling dominan dirasakan mahasiswa. Secara psikologis, dukungan ini berfungsi sebagai penyangga stres yang mampu menurunkan tingkat kecemasan akademik ketika mahasiswa menghadapi revisi, kritik dosen pembimbing, atau hambatan metodologis dalam penelitian.

Dukungan instrumental, yang meliputi bantuan finansial dan penyediaan fasilitas belajar, turut berkontribusi dalam menciptakan stabilitas eksternal yang mendukung keberlangsungan proses penyusunan skripsi. Mahasiswa yang tidak dibebani tekanan ekonomi cenderung memiliki ruang kognitif dan emosional yang lebih luas untuk fokus pada substansi penelitian. Selain itu, dukungan informasional dalam bentuk nasihat dan arahan memperkuat kejelasan orientasi akademik mahasiswa. Sementara itu, dukungan penilaian atau apresiasi

memberikan validasi sosial yang memperkuat rasa kompetensi diri dan harga diri akademik.

Tabel 1. Distribusi Kategori Lingkungan Sosial Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tinggi	58	64,44%
Sedang	21	23,33%
Rendah	11	12,22%
Total	90	100%

Dominasi kategori tinggi menunjukkan bahwa keluarga masih berperan sebagai sistem pendukung utama dalam kehidupan akademik mahasiswa. Namun demikian, keberadaan responden pada kategori sedang dan rendah memperlihatkan adanya variasi pengalaman sosial yang berpotensi memengaruhi ketahanan akademik secara berbeda.

2. Deskripsi Daya Juang Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi

Variabel daya juang mahasiswa diukur berdasarkan konsep Adversity Quotient yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, yang mencakup empat dimensi

utama yaitu control, ownership, reach, dan endurance. Keempat dimensi ini menggambarkan kapasitas individu dalam merespons kesulitan secara adaptif dan konstruktif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kemampuan pengendalian diri yang baik ketika menghadapi tekanan akademik. Pada dimensi control, mahasiswa menunjukkan kecenderungan untuk tetap tenang dan tidak mudah panik ketika menghadapi revisi atau hambatan penelitian. Dimensi ownership tercermin dari kesediaan mahasiswa untuk mengakui tanggung jawab pribadi atas keterlambatan atau kesalahan dalam penyusunan skripsi, bukan semata menyalahkan faktor eksternal.

Dimensi reach memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu membatasi dampak masalah akademik agar tidak merusak aspek kehidupan lainnya, seperti hubungan sosial atau kesehatan mental.

Sementara itu, dimensi endurance menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan bahwa kesulitan bersifat sementara dan dapat diatasi melalui usaha berkelanjutan.

Tabel 2. Distribusi Kategori Daya Juang Mahasiswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	32	35,56%
Tinggi	37	41,11%
Sedang	15	16,67%
Rendah	6	6,67%
Total	90	100%

Distribusi ini menunjukkan bahwa secara kolektif mahasiswa memiliki tingkat ketahanan akademik yang relatif kuat. Namun demikian, keberadaan responden dalam kategori sedang dan rendah menjadi indikator bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kapasitas adaptif yang sama dalam menghadapi tekanan akademik.

3. Hasil Uji Hipotesis dan Analisis Korelasi

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara lingkungan sosial keluarga dan daya juang mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,767 dengan tingkat signifikansi 0,000.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Variabel X	Variabel Y	r hitung	Sig	Kategori
Lingkungan Sosial Keluarga	Daya Juang Mahasiswa	0,767	0,000	Kuat

Nilai korelasi sebesar 0,767 berada pada kategori kuat dan menunjukkan hubungan yang positif. Artinya, peningkatan kualitas lingkungan sosial keluarga cenderung diikuti oleh peningkatan daya juang mahasiswa. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menegaskan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna statistik yang signifikan.

4. Pembahasan Hubungan Lingkungan Sosial Keluarga dengan Daya Juang Mahasiswa

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa lingkungan sosial keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk daya juang mahasiswa. Secara teoretis, dukungan sosial berfungsi sebagai faktor protektif yang memperkuat resiliensi individu dalam menghadapi tekanan. Mahasiswa yang mendapatkan perhatian dan apresiasi dari keluarga cenderung memiliki stabilitas emosional yang lebih baik, sehingga mampu mengelola stres akademik secara adaptif.

Hubungan kuat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berperan sebagai pendukung pasif, tetapi sebagai agen pembentuk karakter ketangguhan akademik. Dukungan emosional memperkuat dimensi control melalui regulasi emosi. Dukungan instrumental dan informasional memperkuat ownership dan reach karena mahasiswa merasa memiliki sumber daya untuk menyelesaikan

masalah. Sementara itu, dukungan penilaian meningkatkan endurance melalui penguatan keyakinan diri.

Hasil ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu mengenai hubungan dukungan sosial dan ketahanan mahasiswa dalam penyusunan skripsi, yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial tinggi memiliki tingkat stres akademik lebih rendah dan motivasi lebih stabil. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat integrasi antara teori dukungan sosial dan teori Adversity Quotient dalam konteks pendidikan tinggi.

Secara praktis, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya membangun komunikasi keluarga yang suportif serta meningkatkan kesadaran orang tua terhadap dinamika akademik mahasiswa tingkat akhir. Dengan demikian, penguatan lingkungan sosial keluarga dapat menjadi

menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif, dan signifikan antara lingkungan sosial keluarga dan daya juang mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung dalam menyelesaikan skripsi. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,767 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini membuktikan bahwa semakin tinggi kualitas lingkungan sosial keluarga yang dirasakan mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat daya juang yang dimiliki dalam menghadapi tantangan akademik, khususnya dalam proses penyusunan tugas akhir.

Mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi baik dalam variabel lingkungan sosial keluarga maupun daya juang. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penilaian dari keluarga berperan sebagai faktor penguat yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, bertanggung jawab atas kesulitan, membatasi dampak permasalahan, serta mempertahankan ketahanan dalam menghadapi tekanan akademik. Dukungan keluarga tidak hanya

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini

berfungsi sebagai pelengkap dalam proses pendidikan tinggi, tetapi menjadi sistem penyangga psikologis yang memperkuat stabilitas emosi dan konsistensi motivasi mahasiswa.

Temuan penelitian ini juga menegaskan bahwa lingkungan sosial keluarga memiliki kontribusi empiris yang nyata dalam pembentukan karakter ketangguhan akademik. Daya juang mahasiswa bukan semata hasil dari faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek personal dan dukungan sosial eksternal. Dengan demikian, penguatan lingkungan sosial keluarga dapat dipandang sebagai salah satu strategi preventif dan promotif dalam meningkatkan keberhasilan penyelesaian studi tepat waktu.

Penelitian ini memperkuat integrasi antara teori dukungan sosial dan konsep Adversity Quotient dalam konteks pendidikan tinggi. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa keluarga perlu terus membangun komunikasi yang suportif, memberikan motivasi yang konstruktif, serta menciptakan suasana yang kondusif agar mahasiswa mampu mempertahankan daya juangnya hingga proses

penyusunan skripsi selesai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas: Teori dan aplikasinya* (cet. ke-2). Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-5). Jakarta: Balai Pustaka.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). *Statistik pendidikan tinggi Indonesia 2022*. Jakarta: BPS.
- Cahyono, H. (2016). *Analisis deskriptif faktor-faktor konsentrasi belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan*

- Kewarganegaraan. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN". Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fitriani, D., & Rahman, F. (2022). Pengaruh tekanan sosial terhadap stress akademik mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34–46.
- Faranita, N. (2024). *Hubungan dukungan sosial keluarga dengan stres akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi*. Repository Universitas Medan.
- House, J. S. (1981). *Work stress and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Kurniawan, A. (2019). Pengaruh literasi akademik terhadap kemampuan menyusun skripsi mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 211–220.
- Nurhayati, S., & Rahmawati, D. (2021). Peran dukungan keluarga terhadap motivasi belajar mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 17(2), 112–123.
- Noverina, A., & Agustina, A. (2026). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengalami Burnout Akademik. *YASIN*, 6(1), 204-213.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.
- Prasetyo, H. (2020). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 45–56.
- Pratama, R. A., & Hidayat, T. (2021). Hubungan antara adversity quotient dan motivasi menyelesaikan skripsi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 210–220.
- Prayitno, D. (2017). *Judul lengkap buku SPSS*. Penerbit.
- Ramadhan, B., & Lestari, S. (2020). Kemandirian belajar dan penyelesaian skripsi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 89–97.
- Saputra, A., & Lestari, R. (2021). Tantangan mahasiswa tingkat akhir dalam penyelesaian

- skripsi: Studi pada mahasiswa PPKn. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 67–79.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stoltz, P. G. (2000). *Adversity Quotient: Turning obstacles into opportunities*. New York: John Wiley & Sons.
- Sudjana, N. (2018). *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Cetakan ke-5). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syamsuddin, Abin. (2019). *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Triyono, M. (2020). *Bimbingan dan konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Wibowo, A. (2018). Faktor-faktor penyebab keterlambatan penyelesaian skripsi mahasiswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 1–10.
- Wilks, S. E. (2018). Resilience amid academic stress: The moderating impact of social support among social work students. *Advances in Social Work*, 9(2), 106–125.
- Yulianti, R., & Sari, N. (2020). Hambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di masa pandemi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 115–125.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yumika, D., & Marheni, A. (2022). Peran dukungan sosial keluarga terhadap stres akademik mahasiswa dalam penyusunan skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 9(2), 145–156.
- Zimmerman, B. J. (2020). *Becoming a self-regulated learner: An overview*. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.